

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Penulisan ini didukung dengan teori-teori yang relevan yang berkaitan dengan permasalahan dan ruang lingkup pembahasan sebagai landasan dalam penelitian diantaranya sebagai berikut :

#### **2.1 Struktur Modal**

##### **2.1.1 Definisi Struktur Modal**

Menurut Nst (2017) struktur modal ditentukan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan. Struktur modal dibedakan dengan struktur keuangan, dimana struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, komponen modal sendiri ini merupakan modal perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko, baik risiko usaha maupun risiko-risiko kerugian lainnya. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus mempunyai jumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Sudana (2011) struktur modal berkaitan dengan perbelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Sedangkan menurut Adytia & Margaretha (2010) struktur modal adalah kombinasi spesifik ekuitas dan utang jangka panjang maupun dalam jangka pendek.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan proporsi keuangan antara utang jangka panjang. Struktur modal yang tinggi ditandai dengan peningkatan hutang dibandingkan dengan modal sendiri.

### **2.1.2 Komponen Struktur Modal**

Komponen struktur modal terdiri dari internal dan eksternal perusahaan. Modal internal terdiri dari modal sendiri sedangkan modal eksternal berasal dari utang. Berikut ini adalah komponen-komponen struktur modal :

#### 1.2.2 Modal

Menurut Munawir (2011:19) Modal merupakan kelebihan nilai asset yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Modal adalah salah satu produksi yang menonjol peranannya karena dapat digunakan untuk membiayai setiap kegiatan dalam perusahaan.

#### B. Utang Jangka Panjang

Utang jangka Panjang adalah utang yang jangka waktunya umumnya lebih dari sepuluh tahun. Utang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar.

### **2.1.3 Jenis-Jenis Rasio Struktur Modal**

Menurut Kasmir (2014:155) terdapat beberapa rasio yang digunakan:

Berikut penjelasan dari beberapa rasio Struktur Modal:

1) *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas.

3) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan.

4) *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga atau kemampuan perusahaan untuk membayar bunga.

5) *Fixed Charge Coverage* (FCC) rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.

Dari jenis-jenis struktur modal diatas maka penelitian ini menggunakan rasio Debt to Equity Ratio sebagai indikator untuk mengukur struktur modal, karena untuk mengukur struktur pendanaan yang baik investor lebih cenderung melihat rasio ini dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Menurut (Cahyani, 2017) struktur modal diukur dengan skala rasio Debt to Equity Ratio (DER).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \text{-----} (1)$$

## **2.2 Struktur Aktiva**

### **2.2.1 Definisi Struktur Aktiva**

Menurut Syamsudin (2007) dalam (Agustini & Budiyanto, April 2015) struktur aktiva adalah penentuan besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Struktur asset perusahaan memiliki peranan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan yang memiliki aktiva tetap jangka panjang tinggi, karena permintaan akan produk mereka tinggi akan banyak menggunakan utang hipotik jangka panjang. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara total aktiva tetap dengan total aktiva (Suweta & Dewi, 2016 ). Struktur aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat di masa yang akan datang Kesuma, (2009), dalam (Amarlia, 2016). (Suryandari & Yushinta, 2010) Struktur aktiva merupakan susunan dari penyajian aktiva dalam rasio tertentu dari laporan keuangan yaitu perbandingan antara aset lancar dengan aset tetap.

Struktur aktiva biasanya akan menentukan hutang jangka Panjang maupun jangka pendek dalam perusahaan (Suwate & Dewi, 2016). Menurut Prasetea dkk (2014) dalam (Titik, F., & Chisty, S. (2015) menyatakan strktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aset lancer dan aset tetap atau dapat dikaitkan dengan aset tetap menggambarkan aset yang benar – benar dapat memberikan hasil kepada perusahaan. Kebanyakan perusahaan industri yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aset tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu modal sendiri.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang di dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva.

### **2.2.2 Jenis Struktur Aktiva**

#### **1. Aktiva Lancar**

Aktiva lancar adalah bagian dari struktur aktiva. Aktiva lancar umumnya memiliki umur ataupun tingkat perputaran yang relatif singkat yang biasanya kurang dari satu tahun. Djarwanto (2004:25), membagi aktiva lancar sebagai berikut:

- a. Kas yaitu berupa uang tunai dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.
- b. Investasi jangka pendek (*temporary investment*) yaitu berupa obligasi pemerintah, obligasi perusahaan-perusahaan industri dan surat-surat hutang, dan saham perusahaan lain yang dibeli untuk dijual kembali, dikenal dengan investasi jangka pendek.
- c. Wesel tagih (*notes receivable*) yaitu tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu promes.
- d. Pihutang dagang (*account receivable*) meliputi keseluruhan tagihan atas langganan perseroan yang timbul karena penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit.
- e. Penghasilan yang masih akan diterima (*accrual receivable*) yaitu penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan

telah memberikan jasa-jasanya kepada pihak lain tetapi pembayarannya belum diterima sehingga merupakan tagihan.

- a. Persediaan barang (inventories), yaitu barang dagangan yang dibeli untuk dijual kembali, yang masih ada di tangan pada saat penyusunan neraca.
- b. Biaya yang dibayar dimuka, yaitu pengeluaran untuk memperoleh jasa dari pihak lain, tetapi pengeluaran tersebut belum menjadi biaya atau jasa dari pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode yang sedang berjalan.

## **2. Aktiva Tetap**

Menurut Waluyo (2010:92) aktiva tetap mempunyai masa hidup lebih dari satu tahun, sehingga penanaman modal dalam aktiva tetap adalah investasi jangka panjang. Bagi perusahaan industri aktiva tetap menyerap sebagian besar dari modal yang ditanamkan dalam perusahaan. Namun hal ini tidak berlaku mutlak untuk semua jenis perusahaan. Jumlah aktiva tetap yang ada dalam perusahaan juga dipengaruhi oleh sifat atau jenis dari proses produksi yang dilaksanakan.

Sama halnya dengan investasi dalam aktiva lancar, investasi dalam aktiva tetap juga pada akhirnya mengharapkan tingkat pengembalian yang optimal atas dana yang sudah diinvestasikan. Bagi perusahaan industri, aktiva tetap merupakan *power* untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang optimal. Proporsi aktiva tetap yang lebih besar atas aktiva lancarnya akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian. Syamsuddin (2007:409) menjelaskan bahwa, “Aktiva tetap sering disebut sebagai *the earning assets* (aktiva yang sesungguhnya menghasilkan

pendapatan bagi perusahaan) oleh karena aktiva-aktiva tetap inilah yang memberikan dasar bagi *earning power* perusahaan”.

Perusahaan-perusahaan industri diasumsikan akan memperoleh hasil yang lebih besar dari aktiva tetap dibandingkan aktiva lancar yang dimilikinya, sehingga dapat dikatakan bahwa aktiva tetap menggambarkan aktiva yang benar-benar dapat memberikan hasil kepada perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat memperoleh hasil yang lebih besar dari modal yang diinvestasikan dalam aktiva tetap dibandingkan aktiva lancarnya maka sebaiknya perusahaan menjual aktiva-aktiva tetap yang dimiliki dan dengan hasil penjualan tersebut dipergunakan untuk membeli atau melakukan investasi dalam aktiva lancar. Struktur aktiva dihitung dengan formula, Weston dan Thomas (dalam Zuliani dan Asyik, 2014:7) :

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \text{-----} (2)$$

## **2.3 Pertumbuhan Aset**

### **2.3.1 Definisi Pertumbuhan Aset**

Pertumbuhan aset adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat kepada perusahaan di masa depan (Horgren, 2007) dalam (Wahidin, 2018). Pertumbuhan aset adalah semua kekayaan yang dimiliki perusahaan dan memberikan manfaat ekonomis di masa yang akan datang (Kusmuriyanto, 2005). Aset dalam 29 kegiatan perusahaan untuk keperluan analisis dirinci menjadi beberapa kategori, diantaranya adalah:

1. Aset lancar Merupakan sumber-sumber ekonomi yang dapat dicairkan menjadi kas, dijual habis atau habis dipakai dalam rentang satu tahun.
2. Investasi jangka panjang adalah penyertaan pada perusahaan lain dalam jangka waktu lebih dari satu tahun dengan tujuan memperoleh pendapatan tetap, pendapatan tidak tetap, dan menguasai perusahaan lain.
3. Aset tetap berwujud adalah sumber ekonomi yang memiliki wujud fisik yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasinya, dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam rangka untuk memperoleh pendapatan.
4. Aset tetap tak berwujud Aset tetap tak berwujud adalah hak-hak istimewa atau kondisi, dan posisi yang dimiliki perusahaan yang memberikan nilai lebih bagi perusahaan dalam memperoleh pendapatan.
5. Aset lain-lain Aset lain-lain adalah aset yang dari berbagai hal tidak dapat digolongkan ke dalam kategori aset lancar, investasi, dan aset tetap. Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang (Taswan, 2003). Growth adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya (Saidi, 2004).

Berdasarkan definisi tersebut dapat dijelaskan Growth merupakan perubahan total aset berupa peningkatan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun). Menurut Aries Heru Prestyo (2011:110) menyatakan

pertumbuhan aset adalah pertumbuhan perusahaan selalu identik dengan aset perusahaan (baik aset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta aset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebagainya). Paradigma asset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang lazim digunakan. Nilai total asset dalam neraca menentukan kekayaan perusahaan. Asset growth menunjukkan bahwa dimana merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Dimana Manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan amat lebih menyukai untuk melakukan investasi pada pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan. Pertumbuhan aset selisih antara total aset tahun t dikurangi dengan total aset tahun sebelumnya (t-1) dibagi dengan total aset tahun sebelumnya (t-1). Pertumbuhan aset diukur dengan rumus:

$$Growth = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1}}{Total\ Aset_{t-1}} \quad (3)$$

### 2.3.2 Karakteristik Pertumbuhan aset

1. Memiliki manfaat ekonomi dimasa mendatang.

Praktiknya manfaat ekonomi tersebut dapat mengalir ke perusahaan dengan berbagai cara seperti:

- a. Baik digunakan sendiri atau Bersama asset lain dalam produksi barang dan jasa yang dijual oleh unit usaha
- b. Dapat di pertukarkan dengan asset lain
- c. Dapat digunakan untuk melunasi hutang

- d. Dapat dibagi kepada pemilik perusahaan
2. Diperoleh dan diakui oleh unit usaha

## **2.4 Ukuran Perusahaan**

### **2.4.1 Definisi Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menggambarkan kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu (Sinambela & Surjadi, 2010). Sedangkan menurut (Lina & Joni, 2010) ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu. Ukuran perusahaan yang besar, dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajibannya serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor.

Menurut (Insiroh, 2014) Ukuran Perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan ditentukan total asset . Sedangkan menurut (Agustina, Khafid, dan Hartoyo, 2014) Ukuran Perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran Perusahaan dapat digunakan sebagai proksi ketidakpastian terhadap keadaan perusahaan dimasa yang akan datang

Berdasarkan uraian diatas tentang ukuran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan indicator yang dapat menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan, total equity, total penjualan maupun harga saham suatu perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah aktiva yang tinggi pula.

### **1.2.3 Kriteria Ukuran Perusahaan**

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha kecil, mikro dan menengah, berdasarkan ukuran nilai kekayaan bersih dan hasil penjualannya, perusahaan dibagi menjadi tiga kriteria usaha, yaitu:

#### **1.2.4 Usaha mikro**

Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

#### **b. Usaha kecil**

Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

#### **c. Usaha menengah**

Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus ribu rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Sedangkan menurut Badan Standarisasi Nasional, ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Perusahaan besar. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.

2. Perusahaan menengah. Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar.

3. Perusahaan kecil. Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.

### **2.4.3 Indikator Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan menggunakan dua cara, yaitu:

1. Ukuran perusahaan = Ln Total Aset. Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan

produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2. Ukuran perusahaan = Ln Total Penjualan. Penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini laba perusahaan akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Ukuran Perusahaan dapat mengukur besarnya perusahaan dengan rumus

$$Size = Ln (Total Aset) \text{-----} (4)$$

### 1.2.5 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1**

**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

NO	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
1	Suryati Fajrida, dan Neni Marlina Br. Purba (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada	Independen: Profitabilitas (X1) Ukuran Perusahaan (X2) Pertumbuhan Aset (X3)	-Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Struktur Modal. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai $0,028 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,282 > t$ tabel	Jurnal Emba Vol. 8 No. 1 Tahun 2020 Hal. 627-636

		Perusahaan Bursa Efek Indonesia	Struktur Modal (Y)	<p>2,01954, sehingga dapat disimpulkan H1 diterima yang berarti profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.</p> <p>-Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.</p> <p>Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai sebesar 0,000 &lt; 0,05 tingkat kepercayaan dan nilai t hitung 3,853 &gt; t tabel 2,01954, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima berarti terdapat pengaruh ukuran perusahaan</p>	
--	--	---------------------------------------	-----------------------	--	--

				<p>terhadap struktur modal.</p> <p>-Pertumbuhan Aset berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.</p> <p>Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai sebesar 0,573 &gt; 0,05 dan nilai t hitung 0,569 &lt; t tabel 2,01954, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal.</p>	
2.	Wirda Lilia, Verawaty, Sari Indah	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan	Independen : Profitabilitas (X1) Likuiditas (X2)	-Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal.	Riset dan Jurnal Akuntansi Volume 4 Nomor 2

	<p>Lestari Situmea ng, Verawat y dan Davina Hartanto (2020)</p>	<p>terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode (2015-2018)</p>	<p>Ukuran Perusahaan (X3) Dependen : Struktur Modal (Y)</p>	<p>Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai thitung &lt; ttabel yaitu 0,858 &lt; 1,659 yang Menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.  -Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal.  Berdasarkan hasil yang diperoleh t hitung &lt; t tabel pada variabel likuiditas yaitu sebesar -6,049 &lt; 1,659, maka dari itu dapat disimpulkan</p>	<p>Tahun 2020 Hal. 79-96</p>
--	---	--	---	--	----------------------------------

				<p>bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.</p> <p>-Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.</p> <p>Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math> yaitu <math>2,881 &gt; 1,659</math> yang menyatakan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.</p>	
3.	I kadek Rico Andika dan Ida	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva,	Independen : Profitabilitas (X1)	-Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal	E-Jurnal Manajemen Volume 8 Nomor 9

	<p>Bagus Panji Sedana (2019)</p>	<p>Dan, Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017</p>	<p>Struktur Aktiva (X2) Ukuran Perusahaan (X3) Dependensi : Struktur Modal (Y)</p>	<p>Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai <math>\beta_1</math> sebesar 0,260 bernilai positif serta besar signifikansi 0,358 lebih besar dibandingkan dengan 0,05 maka <math>H_1</math> ditolak, dengan kata lain Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal -Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal. Berdasarkan hasil yang di peroleh dari nilai <math>\beta_2</math> sebesar 0,461 yang bernilai positif serta besar signifikansi 0,008 lebih</p>	<p>Tahun 2019 Hal. 5803-5824</p>
--	----------------------------------	---	--	---	----------------------------------

				<p>kecil dibandingkan dengan 0,05 maka H2 diterima, dengan kata lain Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal</p> <p>-Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal</p> <p>Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai <math>\beta_3</math> sebesar 0,058 yang bernilai positif serta besar signifikansi 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 maka H3 diterima, dengan kata lain Ukuran</p>	
--	--	--	--	--	--

				perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal	
4.	Fajar Andrian syah dan Eduardu s Suharto (2019)	Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017	Independen : Struktur Aktiva (X1) Profitabilitas (X2) Ukuran Perusahaan (X3) Dependen : Struktur Modal (Y)	-Struktur Aktiva Berpengaruh Positif terhadap Struktur Modal . Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai i koefisien sebesar 0.317673 dan nilai probabilitas sebesar 0.0016 < 0.05. Variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal -Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.	Perbanas Review Volume 4 Nomor 1 Tahun 2019 Hal. 556-578

				<p>Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai koefisien sebesar 0.481982 dan nilai probabilitas sebesar <math>0.0023 &lt; 0.05</math>.</p> <p>-Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.</p> <p>Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai koefisien sebesar -0.218434 dan nilai probabilitas sebesar <math>0.0688 &gt; 0.05</math>.</p>	
5.	Ni Made Novione Purnama Dewi Suweta	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva,	Independen : Pertumbuhan Penjualan (X1) Struktur Aktiva (X2)	-Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.	E-Jurnal Manajemen Unud Volume 5 Nomor 8 Tahun 2016

	<p>Made Rusmala Dewi (2016)</p>	<p>Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Restaurant Pawitra Sari Di Ubud Periode 2011-2014.</p>	<p>Pertumbuhan Aktiva (X3) Dependensi : Struktur Modal (Y)</p>	<p>Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai sebesar <math>0,005 &lt; 0,05</math>, dengan Nilai beta <math>0,122</math> maka <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_1</math> diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal -Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai sebesar <math>0,000 &lt; 0,05</math>, dengan nilai beta <math>10,494</math> maka <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_1</math> diterima, yang</p>	<p>Hal. 5172-5199</p>
--	---------------------------------	---	--	---	-----------------------

				<p>berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara struktur aktiva terhadap struktur modal.</p> <p>-Pertumbuhan Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.</p> <p>Berdasarkan hasil yang di peroleh dari nilai sebesar 0,959 &gt; 0,05, dengan nilai beta 0,016 maka H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti bahwa pertumbuhan aktiva berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal</p>	
--	--	--	--	--	--

6.	Angrita Denzian a , Eilien Delicia Yunggo (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015	Independen : Profitabilitas (X1) Struktur aktiva (X2) Ukuran perusahaan (X3) Dependen : Struktur Modal (Y)	-Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungan modal dari pihak luar. Tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya yang dihasilkan secara internal yang berupa laba	Jurnal Akuntansi & Keuangan Volume 8 Nomor 1 Tahun 2017 Hal. 51-67
----	--	--	--	---	--

				<p>ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang.</p> <p>-Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.</p> <p>Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena skala perusahaan besar akan mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>dengan perusahaan kecil.</p> <p>-Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.</p> <p>Berdasarkan hasil yang diperoleh dari semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar.</p> <p>Perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang kegiatan operasionalnya, sehingga alternatif pemenuhan dana tersebut adalah dengan</p>	
--	--	--	--	---	--

				menggunakan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.	
7.	Elsa Tria Harina (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Independen : Profitabilitas (X1) Pertumbuhan Penjualan (X2) Struktur Aktiva (X3) Ukuran Perusahaan (X4) Dependen : Struktur Modal (Y)	-Profitabilitas berpengaruh negative terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan ROA bernilai 27able27at 2,248 dengan nilai t hitung -4,507 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ . -Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negative terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil yang diperoleh	EcoGen Volume 1 Nomor 1 Tahun 2018 Hal. 230-244

				<p>dengan Growth of Sales bernilai 28able28at 0,051 dengan nilai t hitung -0,791 dengan signifikansi 0,431 &gt; 0,05</p> <p>-Struktur aktiva berpengaruh 28able28at terhadap struktur modal.</p> <p>Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan Asset Structure (AST) bernilai 28able28at 0,070 dengan nilai t hitung -0,589 dengan signifikansi 0,557 &gt; 0,05.</p> <p>-Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.</p>	
--	--	--	--	--	--

				Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan Size bernilai positif 0,380 dengan nilai t hitung 8,668 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ .	
8.	Desmianti Tangiduk, Paulina Van Rate, Johan Tumiwa (2017)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di	Independen : Ukuran perusahaan (X1) Struktur aktiva (X2) Profitabilitas (X3) Dependen : Struktur modal (Y)	-Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai g sebesar 0,932 dan t tabel sebesar 1,983 dengan signifikansi sebesar 0,354 lebih besar dari 0,05, -Struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal.	Jurnal Emba Volume 5 Nomor 2 Tahun 2017 Hal. 874-883

		<p>Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2015</p>		<p>Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai -1,414. Variabel SA mempunyai t hitung sebesar -2,068 dan t tabel sebesar 1,983 dengan signifikansi sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05, -Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.</p> <p>Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai 0,183, Variabel ROA mempunyai t hitung sebesar 0,546 dan t tabel sebesar 1,983 dengan signifikansi sebesar 0,586 lebih besar dari 0,05,</p>	
--	--	--	--	---	--

9.	Kiara Cindy dan Pontjo Bamban g Mahargi ono	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Cosmetics And Household Di Bei Periode Tahun 2012- 2018	Independen :  Ukuran Perusahaan (X1)  Profitabilitas (X2)  Pertumbuhan aset (X3)  Dependen :  Struktur modal (Y)	-Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.  Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai t sebesar 0,078 dan nilai signifikan ukuran perusahaan (UP) sebesar 0,938 yang berarti > 0,05.  -Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.  Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai t sebesar 4,279 dan nilai signifikan return on equity (ROE) sebesar 0,000 yang berarti < 0,05	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 9 Nomor 2 Tahun 2020 Hal. 774-789
----	--	---	---	---	--

				<p>-Pertumbuhan aset berpengaruh negative terhadap struktur modal.</p> <p>Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai t sebesar -1,238 dan nilai signifikan pertumbuhan aset (AG) sebesar 0,225 yang berarti <math>&gt; 0,05</math>.</p>	
10.	Dela Khoiriya h, Rosyeni Rasyid (2020)	Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index	Independen : Risiko bisnis (X1) Profitabilitas (X2) Pertumbuhan aset (X3) Dependen : Struktur modal (Y)	<p>-Risiko bisnis berpengaruh negative terhadap struktur modal.</p> <p>Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (<math>0,647 &gt; 0,05</math>) dan diperkuat dengan thitung &lt; ttabel atau <math>-0,461 &lt; 1,996</math>.</p>	Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha Volume 2 Nomor 2 Tahun 2020 Hal. 448-467

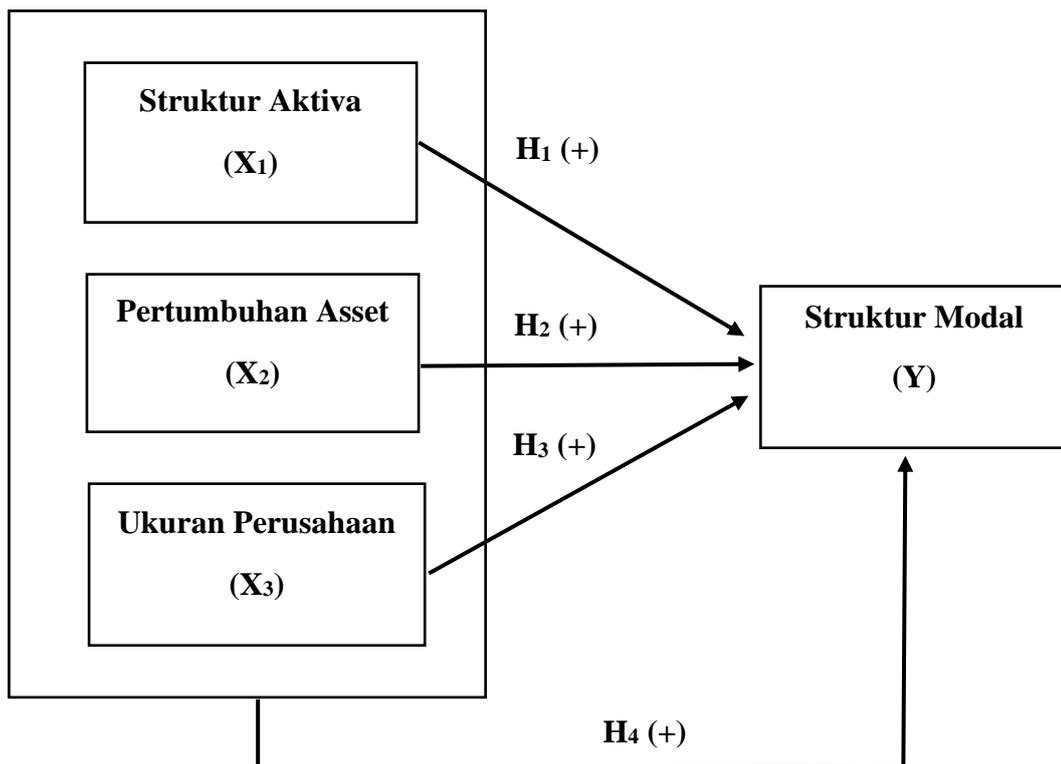
		periode 2014-2018		<p>-Profitabilitas</p> <p>berpengaruh positif terhadap struktur modal.</p> <p>Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (<math>0,000 &lt; 0,05</math>) dan diperkuat dengan <math>t_{hitung} &lt; t_{tabel}</math> atau <math>5,423 &gt; 1,996</math>.</p> <p>Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.</p> <p>Berdasarkan hasil yang diperoleh dari nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (<math>0,005 &gt; 0,05</math>) dengan hasil <math>t_{hitung}</math> positif dan diperkuat dengan</p>	
--	--	-------------------	--	---	--

				thitung < ttabel atau 2,900 > 1,996.	
--	--	--	--	---	--

### 1.2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka dapat digambarkan suatu kerangka konseptual teoritis yang menyatakan bahwa struktur aktiva, pertumbuhan asset dan ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi Struktur modal perusahaan yang di dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Dept to Equiy Ratio* (DER). Skema kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut :

**Gambar 2. 1 Kerangka Hipotesis**



Sumber : Pengembangan Dalam Penelitian

Keterangan gambar :

Penelitian ini menggunakan 3 variabel Independen yaitu : Struktur aktiva, Pertumbuhan asset, Ukuran perusahaan. Variabel Dependennya adalah Struktur modal yang diukur dengan rasio Dept to equity Ratio (DER)

## **2.7 Pengembangan hipotesis**

### **2.7.1 Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal**

Menurut Devi & Sulindawati (2017) Struktur aktiva merupakan penentuan seberapa besar jumlah alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva tetap maupun aktiva lancar. Perusahaan yang memiliki perbandingan aktiva tetap yang lebih tinggi akan cenderung menggunakan utang lebih banyak karena aktiva tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan utang. Perusahaan akan menggunakan modal sendiri atau utang jangka panjang yang sesuai dengan umur aktiva untuk diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap. Menurut Wahyu (2022) Struktur aktiva adalah perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Struktur aktiva berwujud yang semakin besar akan menunjukkan kemampuan perusahaan memberikan jaminan yang lebih tinggi.

Perusahaan yang strukturnya aktivanya memiliki perbandingan aktiva tetap jangka panjang lebih besar akan menggunakan hutang jangka panjang lebih banyak karena aktiva tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan hutang, Brigham & Houston (2011). Perusahaan dengan struktur aktiva yang tinggi atau memiliki asset tetap berwujud yang bernilai tinggi cenderung lebih mudah mendapatkan pinjaman ketersediaan jaminan yang tinggi dapat mengurangi biaya hutang, Acaravci (2015).

Semakin tinggi struktur aktiva maka semakin tinggi pula struktur modalnya yang berarti semakin besar aktiva tetap yang dapat dijadikan agunan hutang oleh perusahaan, Chowdhury (2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan Denziana & Yunggo (2017) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian ini juga didukung oleh pernyataan dari Muslimah, Suhendro & Masitoh (2020) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

### **H<sub>1</sub> : Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal**

#### **2.7.2 Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal**

Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total 36able. Tingkat pertumbuhan aset yang tinggi maka perusahaan akan meningkatkan sumber dana eksternal karena sumber dana internal tidak dapat mendukung tingkat pertumbuhan yang terdapat pada perusahaan, Dewi & Sudiarta (2017). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal. Oleh karena itu, perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan yang tumbuh dengan lambat, Horne (2010).

Pertumbuhan aset juga dapat mempengaruhi struktur modal. Pertumbuhan aset sangat diharapkan bagi perkembangan perusahaan baik secara internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang tinggi memberi tanda bagi perkembangan perusahaan, Intan & Sudiarta (2017).

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi akan melakukan ekspansi dengan menggunakan dana dari pihak luar perusahaan berupa hutang. Terjadinya peningkatan  $\beta$  yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan maka mengakibatkan proporsi hutang akan semakin lebih besar daripada modal sendiri (Irianto & Sapari, 2021).

Semakin besar aset suatu perusahaan maka diharapkan semakin besar pula struktur modalnya. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, akan terjadi kekurangan pendapatan untuk mendanai pertumbuhan tinggi tersebut secara internal, Dewi & Sudiartha (2017). Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Dela Khoiryah dan Rosyeni Rasyid (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

## **H2 : Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal**

### **2.7.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal**

Menurut Wijaya & Jessica (2019) ukuran Perusahaan adalah bahwa suatu perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, sedangkan perusahaan kecil tidak mudah. Kemudahan aksesibilitas ke pasar modal merupakan fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan hutang atau memunculkan dana yang lebih besar dengan catatan perusahaan tersebut memiliki ratio pembayaran deviden yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil.

Menurut Irianto & Sapari (2021) Ukuran Perusahaan adalah salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan berapa besar kebijakan atau keputusan pendanaan struktur modal dalam memenuhi ukuran atau besarnya asset perusahaan.

Perusahaan berskala besar cenderung memiliki kebutuhan dana besar pula sehingga perusahaan akan menggunakan sumber dana eksternal yang besar pula untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Selain itu, perusahaan yang berskala lebih besar mampu menghasilkan laba yang besar pula, sehingga mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang sangat baik untuk prospek di masa yang akan datang (Rahmawati, 2021).

Menurut, Denziana & Yunggo (2017) Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal eksternal apabila modal internal tidak mencukupi

Hasil ini sejalan dengan pernyataan Lilia, et.al (2020) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil ini juga didukung dengan pernyataan dari Andika & Sedana (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

**H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal**

#### **2.7.4 Pengaruh Struktur aktiva, Pertumbuhan asset dan Ukuran perusahaan terhadap Struktur modal**

Rasio Struktur aktiva, Pertumbuhan asset, dan Ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi terhadap Struktur modal.

Menurut Devi & Sulindawati (2017) Struktur aktiva merupakan penentuan seberapa besar jumlah alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva tetap maupun aktiva lancar. Perusahaan yang memiliki perbandingan aktiva tetap yang lebih tinggi akan cenderung menggunakan utang lebih banyak karena aktiva tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan utang. Perusahaan akan menggunakan modal sendiri atau utang jangka panjang yang sesuai dengan umur aktiva untuk diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap. Semakin tinggi struktur aktiva maka semakin tinggi pula struktur modalnya yang berarti semakin besar aktiva tetap yang dapat dijadikan agunan hutang oleh perusahaan, Chowdhury (2012).

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan asset yang tinggi akan melakukan ekspansi dengan menggunakan dana dari pihak luar perusahaan berupa hutang. Terjadinya peningkatan  $\Delta$  yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan maka mengakibatkan proporsi hutang akan semakin lebih besar daripada modal sendiri, Irianto & Sapari (2021). Semakin besar aset suatu perusahaan maka diharapkan semakin besar pula struktur modalnya. Perusahaan dengan tingkat

pertumbuhan yang tinggi, akan terjadi kekurangan pendapatan untuk mendanai pertumbuhan tinggi tersebut secara internal, Dewi & Sudiarta (2017)

Menurut, Wijaya & Jessica (2019) Ukuran Perusahaan adalah bahwa suatu perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, sedangkan perusahaan kecil tidak mudah. Kemudahan aksesibilitas ke pasar modal merupakan fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan hutang atau memunculkan dana yang lebih besar dengan catatan perusahaan tersebut memiliki ratio pembayaran deviden yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Denziana & Yunggo (2017) Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal eksternal apabila modal internal tidak mencukupi

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Levina dan Harlin (2020) menyatakan bahwa secara simultan ada pengaruh antara struktur aktiva, pertumbuhan asset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

**H<sub>4</sub> : Struktur aktiva, Pertumbuhan asset, dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur modal.**

### **1.2.7 Hipotesis**

Berdasarkan teori dan kerangka konseptual tersebut maka disusun hipotesis sebagai berikut :

## **1. Uji Hipotesis Parsial**

- a. **H<sub>1</sub> : Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal**
- b. **H<sub>2</sub> : Pertumbuhan asset berpengaruh negatif terhadap struktur modal**
- c. **H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal**

**2. Uji Hipotesis Simultan**

**H<sub>4</sub> : Struktur aktiva, Pertumbuhan asset dan Ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal**